

**PENGGUNAAN METODE CAPITAL ASSET PRICING MODEL  
DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN BERINVESTASI SAHAM  
( Studi Pada Saham Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia )**

**THE USE OF CAPITAL ASSET PRICING MODEL METHOD IN  
DETERMINING DECISION TO INVEST STOCK (Studies in the Compass 100  
Stock Index in the Indonesia Stock Exchange )**

Oleh : **Herarum Sekarwati**  
Prodi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta  
[herarumsekar12@gmail.com](mailto:herarumsekar12@gmail.com)  
**Naning Margasari, M.Si., M.BA.**  
Dosen Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor untuk mengetahui saham mana yang memiliki *return* optimal dan risiko yang sesuai, membantu investor memilih saham efisien dan saham tidak efisien untuk menghindari kesalahan investasi, memperkenalkan metode CAPM dalam menentukan keputusan investasi yang terbaik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang diteliti menggunakan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015. Kriteria pemilihan saham dalam penelitian ini yaitu memilih saham efisien dimana  $R_i > ER_i$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif linear atau searah antara risiko sistematis dan tingkat pengembalian yang diharapkan. (2) Terdapat 25 saham yang termasuk saham Efisien yaitu AKRA, ASRI, BBKA, BBNI, BBRI, BHIT, BIPI, BMRI, BMTR, BSDE, CPIN, CTRA, DILD, GGRM, INTP, JSMR, KIJA, KLBF, LPKR, MNCN, PNLF, PTPP, SMGR, SMRA, dan UNVR. Saham-saham tersebut memiliki nilai  $R_i > ER_i$ , keputusan investasi yang harus dilakukan investor adalah membeli saham efisien.

**Kata Kunci:** CAPM, beta, Indeks Kompas 100, Saham Efisien

**Abstract**

*This study aimed to help investors to know which stocks that have the optimal returns and appropriate risk, to pick efficient stocks and shares inefficient, to avoid investment mistakes, and to introduced the CAPM method in determining the best investment decisions. This research was quantitative descriptive. Samples were examined using the Compass 100 Index 2011-2015. There was criteria for stocks selection, that was choosing efficient stocks where  $R_i > ER_i$ . The results showed that: (1) There was a linear positive relationship between systematic risk and expected returns. (2) There were 25 stocks included Efficient shares i.e AKRA, ASRI, BBKA, BBNI, BBRI, BHIT, BIPI, BMRI, BMTR, BSDE, CPIN, CTRA, DILD, GGRM, INTP, JSMR, KIJA, KLBF, LPKR, MNCN, PNLF, PTPP, SMGR, SMRA, and UNVR. These shares had  $R_i > ER_i$  value, investment decisions which made by investor was buying efficient shares.*

**Keywords:** CAPM, beta, Kompas 100 Index, Stocks Efficiently

## A. PENDAHULUAN

Kemampuan analisis seorang investor sangat diperlukan sebelum investor tersebut memutuskan investasi yang akan dilakukan. Pilihan berinvestasi saham dihitung berdasarkan tingkat *return* dan risiko dengan metode *Capital Asset Pricing Model*. Pengambilan keputusan investasi dinilai sebagai saham efisien dan saham tidak efisien. Saham efisien adalah saham yang memiliki *return* realisasi lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian yang diharapkan ( $R_i > ER_i$ ), sedangkan saham tidak efisien adalah saham yang memiliki *return* realisasi lebih kecil dibandingkan tingkat pengembalian yang diharapkan ( $R_i < ER_i$ ). Penggunaan *CAPM* diharapkan dapat membantu investor untuk menggambarkan kondisi pasar yang bersifat kompleks, serta memperkecil risiko investasi dan mengestimasi besarnya *return* yang diperoleh.

Sebagai investor yang cerdas, harus selalu memperdalam wawasan, memperbarui informasi yang diterima, maupun jeli dalam melihat potensi keuntungan yang akan didapatkan. Investor yang ingin terjun dalam investasi di pasar modal khususnya dalam bidang jual beli saham harus mampu menggunakan pikiran secara rasional dengan cara menganalisis saham-saham mana yang akan dibeli, saham-saham yang akan dijual, maupun saham-saham yang tetap dimiliki. Pengalaman dan ketelitian mereka dalam melakukan analisis saham akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh di waktu mendatang.

Investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, namun tanpa harus melupakan

faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Investor yang rasional akan memilih saham efisien untuk meminimumkan risiko investasi tersebut, karena saham yang efisien merupakan saham yang dibentuk dengan mengoptimalkan satu dari dua dimensi, yaitu *return* ekspektasi atau risiko investasi. “Saham yang efisien dapat ditentukan dengan memilih tingkat *return* ekspektasi tertentu, kemudian meminimumkan risikonya atau meminimumkan tingkat risiko tertentu, kemudian memaksimalkan *return* ekspektasinya” (Tandelilin, 2010).

Metode untuk menilai kelayakan investasi saham dapat dilakukan dengan perhitungan estimasi menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (*CAPM*). *CAPM* merupakan suatu model yang menggambarkan risiko sistematis dengan menggunakan beta untuk menghubungkan *risk* dan *return*. Tujuan utama dari penerapan *CAPM* adalah untuk menentukan tingkat *expected return* dalam meminimalisir investasi yang berisiko. *CAPM* juga dapat membantu investor dalam menghitung risiko yang tidak dapat diversifikasi dalam suatu portofolio dan membandingkannya dengan prediksi tingkat pengembalian (*return*).

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya terhadap saham-saham yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2010-2013. Indeks Kompas100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di BEI. Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh BEI bekerjasama dengan koran Kompas pada tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain

memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Alasan pemilihan objek penelitian tersebut karena saham-saham yang terdapat di indeks Kompas100 merupakan saham-saham utama penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai kapitalisasi pasar saham-saham indeks Kompas100 mewakili sekitar 70% - 80% dari total nilai kapitalisasi pasar keseluruhan saham yang terdaftar di BEI.

Penelitian Yesicca (2009) dengan menggunakan metode *CAPM* dan sampel yang diuji adalah saham-saham yang terdaftar di *JII*, dihasilkan 5 saham dari 9 sampel yang layak diinvestasikan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan melihat adanya korelasi dan linearitas dari risiko dan *return* saham serta nilai beta yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasuha, *et al* (2013) dengan sampel dari saham-saham perusahaan sektor properti dan *real estate*, dengan menggunakan metode analisis *CAPM* diperoleh hasil dari estimasi bahwa terdapat 14 saham dari 19 sampel yang tergolong saham *undervalued* dan layak untuk diinvestasikan.

Manfaat penelitian ini agar calon investor lebih paham dalam menentukan pilihan berinvestasi, ataupun bagaimana mendiversifikasikan saham nya dalam rangka mendapatkan *return* yang lebih besar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar para calon investor memahami bagaimana melakukan pemilihan dan (diversifikasi) saham yaitu dengan melakukan investasi pada banyak saham sehingga risiko kerugian pada satu saham dapat ditutup dengan keuntungan pada saham lainnya serta pengambilan keputusan yang tepat dalam memilih saham.

Alasan peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini karena,

investasi yang diperkirakan oleh Bank Indonesia akan mengalami peningkatan pertumbuhan di tahun 2014 yang didukung oleh meningkatnya investasi pada sektor industry pengolahan, dengan target inflasi yang dapat diarahkan pada kisaran sasarannya yaitu 4,5%, ternyata masih belum sesuai dengan yang diperkirakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai investasi di pasar modal Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pilihan investasi yang terbaik pada saham Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI menurut pendekatan *CAPM* dilihat dari sisi risiko dan *returnnya*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan atau strategi dalam penanaman modal oleh investor dan calon investor.
2. Kesalahan pembentukan diversifikasi atau pemilihan saham dalam memperhitungkan *return* dan risiko, sehingga *return* tidak sesuai dengan yang diharapkan.
3. Ketidaktahuan investor terkait metode perhitungan yang akurat untuk menentukan pilihan investasi di pasar modal.
4. Ketidaktahuan investor terkait pengelompokan saham efisien dan saham tidak efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham dan risiko dengan menggunakan Metode *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* dalam menentukan keputusan investasi pada saham indeks Kompas 100 periode 2011-2015.

2. Untuk mengelompokan dan menilai saham-saham indeks Kompas 100 periode 2011-2015 yang efisien dan tidak efisien berdasarkan metode *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*.

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi  
Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi pengembangan ilmu Manajemen Keuangan mengenai penggunaan metode *CAPM* dalam menentukan keputusan berinvestasi saham pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagi Investor dan Calon Investor  
Penelitian ini diharapkan akan membantu investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham serta diversifikasi untuk menentukan keputusan investasi yang tepat khususnya saham-saham yang masuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
3. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga akan selalu menjadi incaran investor dan calon investor.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada masa itu. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan memaparkan suatu objek apa adanya secara sistematis. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, dimana pendekatan ini

terdiri dari perumusan masalah, penyusunan model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis, dan mengimplementasikan hasil.

Variabel yang digunakan untuk membentuk portofolio optimal adalah *return* saham dan risiko sistematis masing-masing saham (beta).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada saham Indeks Kompas 100 periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari- April 2016.

### **Populasi & Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang konsisten masuk ke dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2011-Agustus 2015.

Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong ke dalam Indeks Kompas 100.
2. Perusahaan yang sahamnya konsisten masuk dalam Indeks Kompas 100 periode Februari 2011- Agustus 2015
3. Data yang tersedia lengkap periode Februari 2011- Agustus 2015.

## Prosedur

Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *closing price* saham dan IHSG diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), dan BI rate diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100, *closing price* saham Indeks Kompas 100, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan BI rate.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Data diolah sesuai dengan definisi operasional variable menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- Mengumpulkan data saham yang masuk dalam Indeks Kompas 100 pada periode Februari 2011- Agustus 2015, yaitu data *closing price* pada akhir bulan.
- Menghitung tingkat keuntungan masing-masing saham

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  : tingkat *return* saham

$P_t$  : harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  : harga saham sebelum periode t

(Jogiyanto,2010)

- Menghitung tingkat keuntungan indeks pasar Kompas 100 (tingkat keuntungan pasar).

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_m$  : tingkat keuntungan pasar

$IHSG_t$  : indeks pasar Kompas 100 waktu ke-t

$IHSG_{t-1}$ : indeks pasar Kompas 100 sebelum waktu ke-t

- Menghitung *expected return* pasar ( $R_m$ )

$$E(\overline{R_m}) = \frac{\sum_{t=1}^N R_m}{N}$$

$E(R_m)$  : *expected return* pasar

$R_m$  : tingkat keuntungan pasar

N : jumlah data

(Tandelilin,2010).

- Menghitung Beta saham  
Metode CAPM menyatakan bahwa semakin besar beta  $i$  ( $\beta_i$ ) maka semakin besar pula *return* yang diperoleh. Saham yang memiliki ( $\beta_i > 1$ ) merupakan saham dengan risiko tinggi dan saham yang memiliki ( $\beta_i < 1$ ) merupakan saham dengan risiko rendah.

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^N (R_i - \overline{R_i}) \cdot (R_m - \overline{R_m})}{\sum_{t=1}^N (R_m - \overline{R_m})^2}$$

Keterangan:

$\beta_i$  : *beta* sekuritas ke-i

$R_i$  : *return* realisasi sekuritas ke-i

$R_m$  : *return* pasar

$\overline{R_m}$  : rata-rata *return* pasar

$\overline{R_t}$  : rata-rata *return* realisasi sekuritas ke-i

N : jumlah data

(Tandelilin, 2001)

- Menghitung tingkat pengembalian bebas risiko ( $R_f$ ) melalui BI rate bulanan).

- Menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan menurut CAPM

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

- E(R<sub>i</sub>) :Tingkat pengembalian yang diharapkan
- R<sub>f</sub> :Tingkat pengembalian bebas risiko
- β<sub>i</sub> :Tingkat risiko sistematis masing-masing saham
- [E(R<sub>m</sub>)]:Tingkat pengembalian yang diharapkan atas portofolio pasar (Jogiyanto, 2009).

h. Penggambaran *Security Market Line*

*Security Market Line (SML)* merupakan penggambaran secara grafis dari model CAPM. SML adalah garis yang menghubungkan tingkat *return* yang diharapkan [E(R<sub>i</sub>)] dari suatu sekuritas dengan risiko sistematis (β). Sumbu tegak menunjukkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, dan sumbu datarnya adalah risiko (yang diukur dari beta). Garis yang menghubungkan kedua titik ini disebut *Security Market Line*. Tingkat keuntungan dari investasi-investasi lain akan berada pada garis tersebut sesuai dengan beta investasi-investasi tersebut. Semakin besar beta, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut.

i. Klasifikasi Saham Sebagai Keputusan Investasi

Penilaian saham berdasarkan tingkat pengembalian individu dan *expected return* diklasifikasikan sebagai saham efisien dan saham tidak efisien. Saham efisien adalah saham yang memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan [R<sub>i</sub> > E(R<sub>i</sub>)]. Saham yang efisien akan terlihat berada di atas garis *SML*. Saham tidak efisien adalah saham yang memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diharapkan [R<sub>i</sub> < E(R<sub>i</sub>)], saham tersebut berada di bawah garis *SML*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Analisis Tingkat Pengembalian Saham Individu (Return)**

Langkah pertama adalah menghitung tingkat pengembalian masing-masing saham (return) dengan cara membandingkan harga penutupan saham (*closing price*) bulan ini yang dinotasikan dengan bulan ke-t dikurangi dengan harga penutupan saham bulan kemarin yang dinotasikan dengan bulan ke t-1 kemudian dibagi dengan harga penutupan saham bulan ke t-1. Perhitungan tingkat pengembalian individu saham pada penelitian ini menggunakan *closing price* bulanan. Rumus menghitung return

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2010)

**2. Hasil Analisis Tingkat Pengembalian Pasar (R<sub>m</sub>)**

Tingkat pengembalian pasar merupakan tingkat pengembalian yang didasarkan pada perkembangan indeks saham. Indeks saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks pasar Kompas 100 karena mewakili keseluruhan sampel aktifitas perdagangan saham pada penelitian ini. Indeks Kompas 100 juga dapat dijadikan sebagai acuan rata-rata tingkat pengembalian dalam indeks Kompas 100.

Rumus menghitung return pasar

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2010)

**3. Hasil Analisis Risk Free Rate**

Perhitungan *risk free rate* menggunakan data BI rate dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}_f = \frac{\sum R_f}{n}$$

**4. Hasil Analisis Risiko masing-masing Saham (beta)**

Beta menunjukkan hubungan antara tingkat pengembalian suatu saham dengan tingkat pengembalian pasar karena merupakan hasil bagi antara kovarian saham dengan varian pasar. Hasil perhitungan beta masing-masing individu adalah sebagai berikut

Tabel.1 Daftar Beta Saham

NO	Kode Saham	$\beta_i$
1	AALI	0,445
2	ADRO	0,655
3	AKRA	1,392
4	ANTM	1,151
5	ASII	0,796
6	ASRI	1,751
7	BBCA	0,970
8	BBNI	1,440
9	BBRI	1,540
10	BBTN	1,397
11	BDMN	1,145
12	BHIT	1,134
13	BIPI	0,190
14	BJBR	1,443
15	BMRI	1,455
16	BMTR	0,827
17	BSDE	1,728
18	BWPT	0,871
19	CPIN	1,849
20	CTRA	1,888
21	DILD	2,019
22	ENRG	2,064
23	EXCL	0,346
24	GGRM	0,389
25	GJTL	1,394
26	INCO	1,395
27	INDF	0,988
28	INTP	0,898
29	ISAT	0,744
30	ITMG	0,751
31	JPFA	1,536
32	JSMR	0,751
33	KIJA	1,705
34	KLBF	0,634
35	LPKR	1,282
36	LSIP	0,607
37	MEDC	0,340
38	MNCN	1,041
39	PGAS	0,931
40	PNBN	1,138
41	PNLF	1,679
42	PTBA	0,898
43	PTPP	1,907
44	PWON	1,432
45	SMCB	1,392
46	SMGR	1,361
47	SMRA	2,219
48	TINS	1,034
49	TLKM	1,216
50	UNTR	0,783
51	UNVR	0,072
<b>Jumlah</b>		<b>59,013</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,157</b>

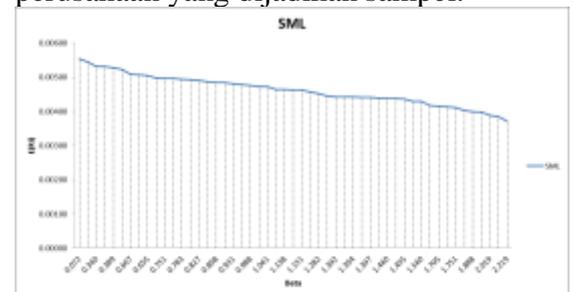
Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata  $\beta_i$  bernilai lebih dari 1 ( $1,157 > 1$ ) sehingga secara umum 51 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki risiko sistematis yang tinggi dan cenderung aktif dalam merespon perubahan harga pasar.

**5. Hasil Analisis Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (ERi)**

Metode CAPM adalah model yang menghubungkan tingkat return yang diharapkan dari suatu asset dengan risiko asset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang. Rumus menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

Security Market Line (SML) adalah penggambaran grafis dari model CAPM yang menghubungkan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan risiko sistematis. Berikut penggambaran SML dari 51 perusahaan yang dijadikan sampel.

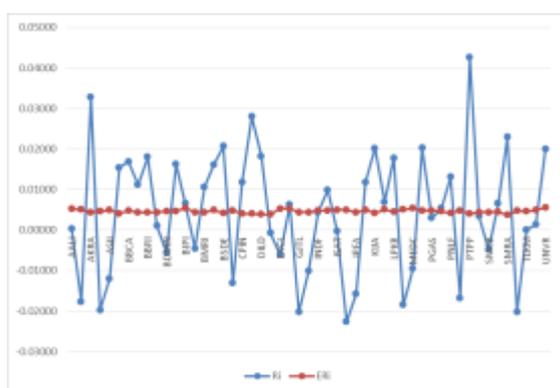


Gambar 1. Grafik Security Market Line

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa semakin besar risiko sistematis/beta ( $\beta$ ), semakin kecil tingkat pengembalian yang diharapkan  $[E(R_i)]$ . Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang tidak searah antara beta dengan  $[E(R_i)]$ .

### Pengelompokkan Saham-Saham Efisien dan Keputusan Investasi

Saham efisien adalah saham dengan tingkat pengembalian individu lebih besar daripada tingkat pengembalian yang diharapkan  $[(R_i) > E(R_i)]$ . Saham tidak efisien adalah saham dengan tingkat pengembalian individu lebih kecil daripada tingkat pengembalian yang diharapkan  $[(R_i) < E(R_i)]$ . Saham-saham efisien jika dilihat pada grafik SML terletak di atas garis SML. Berikut ini gambar saham-saham efisien dan saham-saham tidak efisien dilihat dari grafik SML:



Gambar 2. Grafik saham efisien dan tidak efisien

Tabel 2. Daftar saham efisien dan tidak efisien

No	Saham	Ri	ERi	Evaluasi Saham
1	AALI	0.00030	0.00523	Tidak Efisien
2	ADRO	-0.01762	0.00505	Tidak Efisien
3	AKRA	0.03272	0.00442	Efisien
4	ANTM	-0.01977	0.00463	Tidak Efisien
5	ASII	-0.01197	0.00493	Tidak Efisien
6	ASRI	0.01543	0.00411	Efisien
7	BBCA	0.01692	0.00478	Efisien
8	BBNI	0.01117	0.00438	Efisien
9	BBRI	0.01803	0.00429	Efisien
10	BBTN	0.00100	0.00442	Tidak Efisien
11	BDMN	-0.00556	0.00463	Tidak Efisien
12	BHIT	0.01624	0.00464	Efisien
13	BIPI	0.00658	0.00544	Efisien
14	BJBR	-0.00456	0.00438	Tidak Efisien
15	BMRI	0.01067	0.00437	Efisien
16	BMTR	0.01611	0.00490	Efisien
17	BSDE	0.02067	0.00413	Efisien
18	BWPT	-0.01302	0.00486	Tidak Efisien
19	CPIN	0.01175	0.00403	Efisien
20	CTRA	0.02798	0.00400	Efisien
21	DILD	0.01821	0.00389	Efisien
22	ENRG	-0.00072	0.00385	Tidak Efisien
23	EXCL	-0.00612	0.00531	Tidak Efisien
24	GGRM	0.00626	0.00528	Efisien
25	GJTL	-0.02025	0.00442	Tidak Efisien

26	INCO	-0.01017	0.00442	Tidak Efisien
27	INDF	0.00442	0.00476	Tidak Efisien
28	INTP	0.00992	0.00484	Efisien
29	ISAT	-0.00024	0.00497	Tidak Efisien
30	ITMG	-0.02268	0.00497	Tidak Efisien
31	JPFA	-0.01574	0.00430	Tidak Efisien
32	JSMR	0.01174	0.00497	Efisien
33	KIJA	0.02016	0.00415	Efisien
34	KLBF	0.00691	0.00507	Efisien
35	LPKR	0.01779	0.00451	Efisien
36	LSIP	-0.01848	0.00509	Tidak Efisien
37	MEDC	-0.00943	0.00532	Tidak Efisien
38	MNCN	0.02023	0.00472	Efisien
39	PGAS	0.00300	0.00481	Tidak Efisien
40	PNBN	0.00536	0.00464	Tidak Efisien
41	PNLF	0.01308	0.00418	Efisien
42	PTBA	-0.01673	0.00484	Tidak Efisien
43	PTPP	0.04259	0.00398	Efisien
44	PWON	0.00342	0.00439	Tidak Efisien
45	SMCB	-0.00484	0.00442	Tidak Efisien
46	SMGR	0.00654	0.00445	Efisien
47	SMRA	0.02291	0.00372	Efisien
48	TINS	-0.02019	0.00473	Tidak Efisien
49	TLKM	0.00004	0.00457	Tidak Efisien
50	UNTR	0.00132	0.00494	Tidak Efisien
51	UNVR	0.01993	0.00555	Efisien

Berdasarkan tabel 8, terdapat 25 saham-saham perusahaan yang efisien dan 26 saham-saham perusahaan yang tidak efisien. Keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham-saham efisien/good yaitu mempertimbangkan untuk membeli saham-saham tersebut. Keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham-saham tidak efisien/not good yaitu mempertimbangkan untuk menjual saham-saham tersebut

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan saham Indeks Kompas 100 yang terbaik menurut metode *Capital Asset Pricing Model* pada tahun 2011-2015. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi bagi para investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi saham. Sangat penting bagi investor untuk menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki pada saham-saham yang efisien agar risiko yang akan dihadapi dapat diminimalisir dengan baik, sehingga tujuan investor untuk mendapatkan *return* yang diharapkan dapat tercapai.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian dengan metode CAPM ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan sampel dan periode penelitian yang berbeda, sehingga perkembangan mengenai pasar modal khususnya investasi saham dapat selalu diketahui.

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

[www.googlefinance.com](http://www.googlefinance.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Daftar Pustaka

- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPF.
- Nasuha, Rizky. (2013). Analisis Metode *Capital Asset Pricing Model* Dalam Upaya Pengambilan Keputusan Terhadap Investasi Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Universitas Brawijaya.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Yohantin, Yesicca. (2009). Penggunaan Metode CAPM dalam Menilai Risiko dan *Return* Saham untuk Menentukan Pilihan Berinvestasi pada Saham Jakarta *Islamic Index* Periode Januari 2004-Desember 2008 di BEI. *Jurnal Administrasi bisnis*. Universitas Gunadarma